

## PENGARUH AKSESIBILITAS, TARIF DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN NUSANTARA PADA DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN TEGENUNGAN GIANYAR BALI

Sang Nyoman Harta Mulia<sup>1</sup>, I Nyoman Sudiarta<sup>2</sup>, I Putu Sudana<sup>3</sup>

Email: nyomantata123@gmail.com<sup>1</sup>, sudiarta\_ipw@unud.ac.id<sup>2</sup>, sudana\_ipw@unud.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of accessibility, entrance fees, and facilities on domestic tourists' visit decisions to the Tegenungan Waterfall tourist attraction in Gianyar, Bali. A quantitative method with an associative approach was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents using a purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that partially, all three variables—accessibility, entrance fees, and facilities—had a positive and significant influence on visit decisions. Simultaneously, these variables also demonstrated a significant effect. The novelty of this study lies in examining the simultaneous influence of these three variables within the post-pandemic natural tourism context in Bali. The practical implication is that destination managers and local governments are expected to optimize these factors to increase domestic tourist visits.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel yaitu aksesibilitas, tarif, dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Secara simultan, ketiganya juga berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat teori bahwa keputusan wisatawan dipengaruhi oleh faktor fisik dan non-fisik destinasi. Kebaruan artikel ini terletak pada pengujian simultan ketiga variabel dalam konteks destinasi wisata alam pasca-pandemi di Bali. Implikasi praktisnya, pengelola destinasi dan pemerintah daerah diharapkan dapat mengoptimalkan ketiga faktor tersebut untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara.

**Keywords:** *accessibility, entrance fees, facilities*, keputusan berkunjung, wisatawan nusantara

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Bali, sebagai destinasi pariwisata unggulan nasional dan internasional, memiliki daya tarik wisata yang beragam, mulai dari wisata budaya, wisata buatan hingga wisata alam. Salah satu destinasi alam yang tengah diminati oleh wisatawan nusantara adalah Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan yang berlokasi di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten

Gianyar, Bali.

Air Terjun Tegenungan dikenal sebagai destinasi wisata alam yang menyajikan panorama air terjun setinggi 15 meter, dikelilingi lingkungan hijau yang asri dan aliran sungai yang jernih. Keindahan alam serta suasana yang tenang menjadikan destinasi ini populer, khususnya di kalangan wisatawan domestik yang mencari suasana relaksasi. Berdasarkan data pengelola, jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan signifikan dari 1.843 orang pada tahun 2021 menjadi 22.391 orang pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata ini

memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi terhadap sektor pariwisata di Bali.

Di tengah tren peningkatan kunjungan tersebut, persaingan antar destinasi wisata di Bali juga semakin ketat. Wisatawan saat ini semakin selektif dalam menentukan pilihan destinasi, mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemudahan akses, harga tiket yang sesuai, serta fasilitas yang memadai. Keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pertimbangan. Engel, Blackwell, dan Miniard (1995) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan konsumen terdiri atas lima tahap: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca kunjungan.

Dalam konteks wisata alam seperti Air Terjun Tegenungan, beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi keputusan berkunjung adalah aksesibilitas, tarif, dan fasilitas. Aksesibilitas mencakup kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata, yang dipengaruhi oleh kondisi jalan, keberadaan transportasi umum, dan rambu penunjuk arah. Tarif yang terjangkau dan sebanding dengan kualitas layanan dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Sementara itu, fasilitas seperti area parkir, toilet, tempat makan, spot foto, dan keamanan di area wisata turut berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Berdasarkan fenomena tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana aksesibilitas, tarif, dan fasilitas memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata alam di Bali.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas, tarif, dan

fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara pada daya tarik wisata Air Terjun Tegenungan, Gianyar, Bali. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur melalui data numerik dan dianalisis secara statistik.

Lokasi tulisan berada di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan, Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain tingginya jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke objek wisata tersebut, kemudahan aksesibilitas dari Kota Denpasar maupun Ubud, serta tersedianya berbagai fasilitas penunjang wisata yang menjadi faktor penentu keputusan berkunjung. Selain itu, kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Gianyar yang mengalami perkembangan pesat pasca-pandemi COVID-19.



Gambar 1. Lokasi Air Terjun Tegenungan

Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan di Air Terjun Tegenungan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan kunjungan wisatawan, dokumentasi destinasi, literatur buku, jurnal, serta artikel daring yang relevan dengan kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Kuesioner disusun dalam skala Likert 1-4 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap

sejumlah pernyataan terkait aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan keputusan berkunjung. Sebelum disebarkan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keandalan dan konsistensi data.

Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 100 responden. Kriteria responden adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Air Terjun Tegenungan pada saat pengumpulan data berlangsung. Jumlah responden tersebut dinilai cukup representatif sesuai dengan jumlah kunjungan rata-rata wisatawan domestik di destinasi tersebut.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel independen terhadap keputusan berkunjung. Sebelum dilakukan uji regresi, data diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi kriteria regresi. Model regresi yang digunakan dalam riset ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Keputusan	berkunjung
X <sub>1</sub>	=	Aksesibilitas	
X <sub>2</sub>	=	Tarif	
X <sub>3</sub>	=	Fasilitas	

Hasil pengolahan data diinterpretasikan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi keputusan berkunjung, baik secara parsial maupun simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan

Air Terjun Tegenungan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berlokasi di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Destinasi ini dikenal sebagai air terjun alami dengan ketinggian sekitar 15 meter yang dikelilingi pepohonan hijau dan area sungai yang bersih. Keberadaan Air Terjun Tegenungan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara

yang ingin menikmati suasana alam terbuka yang masih alami, jauh dari keramaian kawasan wisata urban.

Secara geografis, lokasi ini terletak sekitar 22 kilometer dari Kota Denpasar dan 11 kilometer dari kawasan wisata Ubud. Air Terjun Tegenungan memiliki akses jalan yang relatif baik, dengan fasilitas parkir kendaraan pribadi dan bus wisata yang memadai. Destinasi ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti toilet umum, area spot foto, restoran dengan pemandangan langsung ke air terjun, serta jalur tangga menuju lokasi wisata yang cukup aman dan nyaman.

Daya tarik utama dari lokasi ini tidak hanya keindahan air terjun yang alami, tetapi juga suasana lingkungan yang masih asri dan tata kelola lingkungan yang cukup terjaga. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan laporan pengelola, jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Air Terjun Tegenungan tercatat mencapai 1.843 orang pada 2021 dan melonjak menjadi 22.391 orang pada 2023. Lonjakan ini menjadi indikasi bahwa destinasi tersebut memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam favorit wisatawan domestik di Bali.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Keputusan Berkunjung (Y), Aksesibilitas (X<sub>1</sub>), Tarif (X<sub>2</sub>), dan Fasilitas (X<sub>3</sub>) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3061. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen kuesioner. Hasil uji menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Artinya, seluruh item dalam kuesioner bersifat reliabel dan hasilnya dapat dipercaya.

Karena sifat uji validitas dan reliabilitas ini merupakan tahap awal pengujian instrumen, tabelnya tidak perlu dicantumkan di dalam artikel jurnal, cukup dideskripsikan hasil akhirnya seperti di atas.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Variabel tarif memiliki nilai koefisien terbesar, diikuti oleh aksesibilitas, dan fasilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.109		1.122	.356
	X1	.154	.063	.258	1.686	.000
	X2	.880	.039	.895	22.403	.000
	X3	.117	.054	.317	1.713	.000

Sumber : Hasil kajian dan data di olah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,122 + 0,154 X1 + 0,880 X2 + 0,117 X3$$

Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel aksesibilitas, tarif, dan fasilitas masing-masing akan meningkatkan nilai keputusan berkunjung sebesar koefisien yang dimiliki.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 482,235 dengan

signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti aksesibilitas, tarif, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan nusantara berkunjung ke Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi keputusan berkunjung. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,929 atau 92,9%. Artinya, 92,9% variasi keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

### Pembahasan

Hasil kajian ini menegaskan bahwa tarif menjadi faktor paling dominan. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik wisatawan domestik yang cenderung mempertimbangkan biaya dalam menentukan tujuan wisata. Tarif yang terjangkau, sepadan dengan fasilitas yang diperoleh serta keindahan destinasi, menjadi faktor pendorong utama kunjungan.

Keunggulan Air Terjun Tegenungan terletak pada tarif tiket yang relatif murah dibandingkan destinasi sejenis di Bali, yaitu Rp 20.000 per orang dewasa, sudah termasuk area parkir kendaraan. Tarif ini dinilai wisatawan cukup bersahabat dengan fasilitas memadai.

Aksesibilitas sebagai faktor kedua menunjukkan bahwa kemudahan mencapai destinasi sangat memengaruhi minat wisatawan. Air Terjun Tegenungan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi, bus pariwisata, maupun sepeda motor. Kondisi jalan menuju lokasi cukup baik, walaupun beberapa titik menuju area parkir masih perlu perbaikan. Ketersediaan rambu petunjuk arah sudah terpasang di jalur-jalur utama kawasan Gianyar.

Fasilitas turut menjadi aspek yang diperhatikan wisatawan. Destinasi ini telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung

mulai dari area parkir luas, toilet umum, restoran, area spot foto, jalur tangga menuju air terjun, hingga tempat bilas. Tersedia juga fasilitas penunjang seperti gazebo dan area santai di sekitar air terjun.



Lonjakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara selama tiga tahun terakhir membuktikan bahwa destinasi ini menjadi favorit karena kemudahan akses, tarif bersahabat, fasilitas memadai, dan pemandangan alami yang indah. Perbandingan hasil ini dengan studi sebelumnya oleh Listiana Sari (2024) di Pantai Pandawa menunjukkan pola yang sama, yakni tarif sebagai faktor dominan. Sementara itu, kajian oleh Suastawa et al. (2021) di kawasan Danau Buyan juga menempatkan tarif dan fasilitas sebagai faktor strategis.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan konsep proses pengambilan keputusan wisatawan menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1995), yang menempatkan faktor eksternal destinasi sebagai salah satu komponen penting dalam keputusan konsumen. Dengan demikian, kombinasi tarif yang sesuai, aksesibilitas yang Berdasarkan hasil studi ini menyatakan aspek kenyamanan, dan fasilitas lengkap menjadi kunci sukses sebuah destinasi alam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas, tarif, dan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan.

Tarif merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan wisatawan, diikuti oleh aksesibilitas, dan fasilitas. Semakin baik kemudahan akses menuju destinasi, harga tiket masuk yang sesuai, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai akan semakin mendorong minat wisatawan domestik untuk berkunjung.

Secara simultan, ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 92,9% terhadap keputusan wisatawan dalam menentukan kunjungan ke Air Terjun Tegenungan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

### Saran

Pengelola destinasi terdapat beberapa hal yang dapat disarankan. Pertama, pengelola destinasi diharapkan dapat terus memperbaiki dan menjaga kondisi akses menuju lokasi wisata agar tetap aman, nyaman, dan mudah dijangkau berbagai jenis kendaraan.

Kedua, pengelolaan tarif tiket masuk sebaiknya tetap mempertimbangkan daya beli wisatawan domestik, sambil terus meningkatkan nilai tambah layanan yang diberikan.

Ketiga, peningkatan fasilitas pendukung perlu dilakukan secara berkala, khususnya fasilitas umum seperti toilet, area parkir, jalur pedestrian, dan spot foto agar dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Terakhir, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan pelaku industri pariwisata setempat untuk melakukan promosi digital secara lebih masif guna memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak wisatawan nusantara wajib menjaga keseimbangan ketiga faktor tersebut agar mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan destinasi wisata Bali.

### Referensi

- Arbu, E. S., et al. (2021). Pemulihan sektor pariwisata nusantara pasca pandemi: Peran adaptasi destinasi. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 7(2), 45–62.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). Statistik kunjungan wisatawan domestik ke Bali 2019–2023. BPS Provinsi Bali.
- Bayih, B. E., & Singh, A. (2020). Domestic tourism: A panacea for COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, 85, 103122.
- Christy, F. K. L. (2019). Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 12(1), 78–92.
- Cooper, C. (2019). *Contemporary tourism: An international approach*. Goodfellow Publishers.
- Dinas Pariwisata Gianyar. (2023). Laporan tahunan perkembangan pariwisata Kabupaten Gianyar. Dinas Pariwisata Gianyar.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer behavior* (8th ed.). Dryden Press.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google Maps. (2025). Lokasi Air Terjun Tegenungan. Diakses dari <https://www.google.com/maps>
- Hinlayagan, K. R., et al. (2023). Factors influencing tourist decision making on choosing a cultural destination. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 54, 112–125.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Statistik pariwisata Indonesia 2023. Kemenparekraf.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lebu, C. F. K. (2019). Analisis faktor aksesibilitas dalam keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 5(2), 89–104.
- Listiana Sari. (2024). Pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap keputusan kunjungan wisatawan pada objek wisata Telaga Wahyu Magetan. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 18(1), 34–50.
- Mason, P. (2008). *Tourism impacts, planning and management*. Butterworth-Heinemann.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. R. (2012). *Marketing in travel and tourism* (4th ed.). Routledge.
- Mihai, V. C., et al. (2023). Exploring the factors involved in tourists' decision making and determinants of length of stay. *Tourism Management Perspectives*, 47, 101118.
- Nurbaeti, et al. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 9(3), 210–225.
- Page, S. J., & Connell, J. (2014). *Tourism: A modern synthesis* (4th ed.). Cengage Learning.
- Pasaribu, A. P., & Ismayuni, T. U. (2023). Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan amenities terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Eden 100 (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Prideaux, B. (2000). The role of the transport system in destination development. *Tourism Management*, 21(1), 53–63.
- Rahma, A. (2021). Aksesibilitas dan dampaknya terhadap minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 15(2), 134–149.
- Sabila, H., et al. (2022). Perubahan perilaku wisatawan pasca pandemi COVID-19: Studi tren pariwisata alam. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 14(1), 56–71.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Spillane, J. J. (2000). *Pariwisata Indonesia: Siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Kanisius.
- Suastawa, I. P. A., Sumerta, I. K., & Aris, K. (2021). Pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik pada Bali Safari & Marine Park di era new normal COVID-19 (Skripsi). Universitas Udayana.
- Sudana, I. P., Yuliarmi, N. N., & Suryawardani, I. G. A. O. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 89–97.

- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tegenungan Mertha Jiwa Wahana Tirtha. (2024). Data kunjungan wisatawan Air Terjun Tegenungan tahun 2021–2023. Pengelola Air Terjun Tegenungan.
- Tjiptono, F. (2014). Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Vebriana, F. S. (2020). Pengaruh harga tiket dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Ubalan Water Park Pacet Mojokerto. *Jurnal Bisnis dan Pariwisata*, 8(2), 123–138.
- Waridah, E. (2017). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Kawan Pustaka.
- Xu, C. (2021). Research on the tourism decision-making mechanism: A case study of American outbound tourism. *Tourism Economics*, 27(4), 789–805.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya Paramita.